

B. Pedoman Observasi

Observasi lapangan dilakukan melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Selain itu, observasi juga dapat dilakukan melalui orang lain yang kemudian meneruskan informasi hasil observasi kepada peneliti. Observasi dilakukan dengan beberapa pedoman yang disiapkan oleh peneliti. Pedoman observasi tentunya harus sesuai dengan topik penelitian yang akan dikaji dalam tulisan ini. berikut beberapa pedoman observasi terkait penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini akan melakukan observasi terhadap pergeseran makna ungkapan syukur pada simbol *Bate*.
2. Penelitian ini ingin mengobservasi bagaimana pernyataan sikap manusia secara teologis pada simbol *Bate* dalam budaya *Merok*.
3. Observasi dalam penelitian ini ingin melihat bagaimana sikap saling menghargai dalam keluarga.
4. Penelitian ini juga akan mengobservasi bagaimana pandangan masyarakat pada terhadap pergeseran makna ungkapan syukur pada simbol *Bate*.

C. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap beberapa informan yang telah ditentukan dalam metode penelitian. Beberapa informan tersebut tentunya diberikan pertanyaan penelitian yang berbeda-beda, tetapi tidak menutup kemungkinan pertanyaan yang diajukan kepada informan memiliki

kesamaan. Berikut beberapa pedoman wawancara yang dimuat dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Pertanyaan Kepada Keluarga (Pdt. Ruth Mangiwa, S.Th)

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Ibu mengenai ungkapan syukur?	Ungkapan syukur merupakan respon manusia terhadap kebaikan dan kemurahan Tuhan, karena itu tidak hanya di lihat sebagai suatu pilihan tetapi lebih dari itu dilihat sebagai tanggung jawab iman.
2.	Bagaimana respon Ibu mengenai cara mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan?	Dalam hal merespon rasa syukur sangat ditentukan dari keadaan dan kemampuan karena setiap orang berbeda-beda caranya untuk mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Tuhan.
3.	Menurut Ibu apa itu budaya <i>Merok</i> ?	Tradisi <i>Merok</i> jika di bahasakan secara umum dalam bahasa Indonesia merupakan panahbisan rumah <i>Tongkonan</i> atau syukuran rumah <i>Tongkonan</i> . Ada beberapan tempat yang

		mengatakan <i>Mangrara Banua</i> , namun secara khusus di Kelurahan Palawa' dan sekitarnya masih dinamakan <i>Merok</i>
4.	Menurut Ibu Apa itu <i>Bate</i> ?	Simbol <i>Bate</i> yang merupakan lambang persatuan rumpun keluarga beserta cara mereka merespon kebaikan Tuhan
5.	Apakah Ibu merasa berat pada saat harus menyetor uang untuk pembuatan <i>Bate</i> ?	Kami tidak tau mengenai hal tersebut karena pada saat pelaksanaan tradisi <i>Merok</i> banyak keluarga yang datang dan juga dari rumah <i>Tongkonan</i> ini sudah banyak rumpun keluarga yang berasal dari <i>Tongkonan</i> . Tapi yang saya tau <i>Bate</i> uang itu dibuat oleh 1 orang yang bekerja sebagai pelaut.
6.	Apa yang mendasari keluarga membuat <i>Bate</i> dari uang?	Saya tidak tau apa yang mendasari keluarga tersebut membuatnya. Karena hal tersebut tiba-tiba saja ada pada saat <i>Merok</i> tanpa dibicarakan bersama.
7.	Apakah tidak terjadi polemik dalam keluarga pada saat pembuatan <i>Bate</i>	Terjadi sedikit perdebatan di antara kami keluarga karena hal tersebut membuat banyak perdebatan

	dari uang ini?	diberbagai kalangan yang melihat hal tersebut sebagai ajang kesombongan.
--	----------------	--

2. Pertanyaan Kepada Tokoh Adat Kelurahan Palawa' (Simon Paerong)

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak apa itu budaya <i>Merok</i> ?	Tradisi <i>Merok</i> adalah suatu acara turun-temurun dari nenek dan dari adat Sa'dan, Balusu, dan Bangkelekila. Tradisi <i>Merok</i> dilaksanakan sebagai rasa syukur keluarga atas selesainya rumah <i>Tongkonan</i>. Tradisi ini dilaksanakan pada saat setiap rumpun keluarga telah berhasil dalam segala usaha yang dilakukan walaupun rumah <i>Tongkonan</i> telah tua. <i>Merok</i> juga dilaksanakan apabila ada keluarga yang sudah lama meninggal di pindahkan ke kuburan lain atau <i>Ma'palin</i>. Setelah mayat yang sudah di pindahkan itu selesai di pindahkan

		maka ada yang namanya <i>Membalik</i>, artinya kembali ke <i>Tongkonan</i> untuk melaksanakan tradisi <i>Merok</i> sebagai bentuk rasa syukur atas selesai kegiatan dan agar tidak berlarut dalam kedukaan. Tradisi <i>Merok</i> juga dilaksanakan apabila ada keluarga yang telah melaksanakan <i>Rambu Solo'</i> dalam bentuk <i>Sapurandanan</i> atau <i>Sarrin Bone-Bone</i> itu setelah melaksanakan penguburan kembali ke <i>Tongkonan</i> atau dalam bahasa toraja <i>Ma'lolok</i> untuk melaksanakan <i>Merok</i> ini
2.	Menurut Bapak apa itu <i>Bate</i> ?	<i>Bate</i> adalah symbol tongkonan.
3.	Bagaimana pandangan Bapak mengenai <i>Bate</i> dari kain batik dan <i>Bate</i> dari uang?	<i>Bate</i> uang ini merupakan bentuk dari kesombongan manusia yang ingin selalu terlihat paling atas daripada keluarga yang hadir pada saat tradisi <i>Merok</i> di laksanakan. Pembuatan <i>Bate</i>

		uang yang tidak di tau apakah keluarga berutang atau terkesan memaksakan keadaan untuk ingin terlihat sebagai keluarga yang terpandang
4.	Bagaimana Bapak melihat budaya <i>Merok</i> pada saat ini?	Sudah mulai banyak pergeseran yang terjadi pada tradisi <i>Merok</i>. Terlalu banyak unsur-unsur yang seharusnya tidak dilakukan pada <i>Merok</i> ini termaksud perubahan <i>Bate</i> yang mulai memakai uang.
5.	Bagaimana ungkapan syukur menurut Bapak?	Ungkapan syukur adalah cara untuk menunjukkan rasa terima kasih dan penghargaan atas hal-hal baik dalam hidup, baik melalui kata-kata, doa, atau tindakan. Dengan mengungkapkan syukur, kita dapat meningkatkan kesadaran akan kebaikan dan kebahagiaan, serta memperkuat hubungan dengan orang lain dan dengan Tuhan. Ini membantu kita untuk fokus pada hal-hal positif dan

		menghargai apa yang kita miliki.
--	--	----------------------------------

3. Pertanyaan Kepada Tokoh Adat Kelurahan Palawa' (Yusup Beru Paratuan)

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak apa itu budaya <i>Merok</i> ?	Tradisi <i>Merok</i> adalah tanda ungkapan syukur keluarga terhadap <i>Tongkonan</i> yang selesai di bangun atau di renovasi. Hal itu merupakan ungkapan syukur dalam satu rumpun keluarga yang besar untuk melaksanakan upacara dalam bentuk syukuran yang merupakan adat turun-temurun dari leluhur orang toraja.
2.	Menurut Bapak apa itu <i>Bate</i> ?	<i>Bate</i> terbuat dari beragam motif kain batik yang menandakan keluarga bahwa, itulah respon rasa syukur keluarga atas segala kebaikan Tuhan dan bahwa dalam satu rumpun keluarga memiliki kegidupan yang berbeda-beda baik itu dalam hal

		kedudukan dalam masyarakat dan ekonomi. <i>Bate</i> didirikan berdasarkan bahwa <i>Tongkonan</i> tersebut merupakan <i>Tongkonan</i> asli, murni dan keturunannya berdarah biru sehingga, <i>Bate</i> tidak sembarang untuk didirikan jika bukan dari keturunan bangsawan.
3.	Bagaimana pandangan Bapak mengenai <i>Bate</i> dari kain batik dan <i>Bate</i> dari uang?	<i>Bate</i> uang yang diberdirikan dekat rumah toraja hanya sebuah pajangan semata. Karena apabila tradisi <i>Merok</i> selesai uang terbuat akan langsung di simpan oleh pemiliknya. Hal ini hanya sebagai ajang untuk mempertontonkan kekayaan yang dipunya. Tradisi <i>Merok</i> khususnya pada simbol <i>Bate</i> yang amat sakral akan pemaknaan ungkapan syukur dan persatuan rumpun keluarga kini mengalami pergeseran makna yang mana, simbol <i>Bate</i> menjadi ajang untuk memperlihatkan kekayaannya

4.	Bagaimana Bapak melihat budaya <i>Merok</i> pada saat ini?	Sudah banyak perubahan karena mengikuti perkembangan zaman. Dulu tidak ada <i>Bate</i> uang namun karena perkembangan sudah maju maka banyak terjadi pergeseran.
5.	Bagaimana ungkapan syukur menurut Bapak?	Mengucap syukur pada tradisi <i>Merok</i> bukan sebagai hal negatife sebagaimana yang terjadi pada simbol <i>Bate</i> uang. Karena pemaknaan yang sebenarnya pada <i>Bate</i> ialah lambang persatuan dan syukur antar keluarga dari berbagai kalangan sosial yang ada

4. Pertanyaan Kepada Masyarakat Kelurahan Palawa' (Markus Paera)

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak apa itu budaya <i>Merok</i> ?	Tradisi <i>Merok</i> merupakan budaya turun-temurun dari generasi ke generasi yang menyatakan ungkapan syukur rumpun keluarga di <i>Tongkonan</i> itu. Tradisi <i>Merok</i> merupakan suatu budaya yang memberikan dampak

		yang baik karena merangkul semua rumpun keluarga dari beberapa nenek dari <i>Tongkonan</i> tersebut
2.	Menurut Bapak apa itu <i>Bate</i> ?	<i>Bate</i> merupakan lambang tanda syukur dari semua rumpun keluar yang berasal dari tongkonan yang ingin di <i>perokki</i> .
3.	Menurut Bapak apa itu ungkapan syukur?	Ungkapan syukur adalah bentuk rasa terima kasih manusia kepada Tuhan atas segala penyertaannya. Rasa syukur timbul dalam diri manusia karena ada sesuatu hal yang di anggap sebagai sesuatu yang indah atau menyenangkan. Rasa syukur bukan hanya pada saat hari-hari besar saja tetapi dalam kehidupan sehari-hari umat manusia.
4.	Bagaimana Bapak/Ibu melihat <i>Bate</i> yang terbuat dari uang?	Hal tersebut hanya sebagai tanda untuk memperlihatkan diri kepada orang-orang yang hadir pada saat <i>Merok</i> . Hal tersebut bukan sebagai tanda syukur

		kepada Tuhan.
5.	Bagaimana respon Bapak mengenai cara mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan?	Banyak cara dalam merespon kebaikan Tuhan dalam hidup ini. Salah satunya dengan tidak menyombongkan diri terhadap sesama apalagi kepada Tuhan.